



## Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap *Problem-Solving Attitude* Mahasiswa

Ismawati Kosasih<sup>1</sup>, Lira Fessia Damaianti<sup>2</sup>, MIF Baihaqi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: [ismawati.kosasih@upi.edu](mailto:ismawati.kosasih@upi.edu)

### Abstract

*This study examines whether democratic (authoritative), authoritarian, and permissive parenting styles influence problem-solving attitude. The research employed a quantitative approach with a correlational design. A total of 273 university students participated in the study using an accidental sampling technique. Problem-solving attitude was measured using an adapted version of The Problem-Solving Attitude Inventory (PSAI), while parenting style was measured using an adapted version of the Parental Authority Questionnaire (PAQ). The data were analyzed using simple regression and Spearman correlation. The results showed that democratic parenting had a positive effect on problem-solving attitude. Permissive parenting was found to have a weak positive relationship with problem-solving attitudes. However, authoritarian parenting styles were found to have no significant relationship to problem-solving attitude. The results of this study indicate the need for an intensive psychoeducational program from family education practitioners as an effort to increase parents' knowledge and skills in providing democratic parenting to children.*

**Keywords:** Authoritarian, Democratic, Parenting styles, Permissive, Problem-Solving Attitude

### Abstrak

Penelitian ini menguji ada tidaknya pengaruh dari pola asuh demokratis (otoritatif), otoriter, dan juga permisif pada *problem-solving attitude*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sebanyak 273 mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik sampling aksidental. Untuk mengukur *problem-solving attitude* digunakan versi adaptasi dari instrumen The Problem-Solving Attitude Inventory (PSAI), sedangkan untuk mengukur pola asuh digunakan versi adaptasi dari instrumen Parental Authority Questionnaire (PAQ). Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dari pola asuh demokratis terhadap *problem-solving attitude*. Pola asuh permisif ditemukan memiliki hubungan positif yang lemah dengan *problem-solving attitude*. Namun, pola asuh otoriter ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *problem-solving attitude*. Hasil penelitian ini menunjukkan perlu adanya program psikoedukasi yang intensif dari praktisi pendidikan keluarga sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memberikan pengasuhan demokratis pada anak.

**Kata kunci:** Demokratis, Otoriter, Permisif, Pola asuh, Problem solving attitude

### Informasi Artikel

Diterima: 11-11-2025

Direvisi: 28-01-2026

Diterbitkan: 01-04-2026



## 1. PENDAHULUAN

Pemecahan masalah adalah hal yang krusial dalam proses bertahan hidup. Melalui pemecahan masalah individu mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan mencapai kondisi kehidupan yang diidealkannya (Rahman, 2019). Dengan demikian perilaku pemecahan masalah menjadi hal yang berdampak signifikan dalam kesejahteraan kehidupan (de Méo Luiz, 2026).

Berdasarkan *triadic reciprocal theory* dari Bandura (1978), perilaku merupakan fungsi timbal balik dari aspek personal (kecerdasan, keterampilan, emosi, keyakinan, sikap, kesehatan dan sebagainya), perilaku, dan juga lingkungan. Sehingga, perilaku pemecahan masalah juga dapat dipahami menggunakan perspektif tersebut, yakni berkaitan dengan keterampilan, sikap, emosi dan lingkungan. Aspek personal yang sangat fundamental dalam perilaku pemecahan masalah adalah keterampilan/kemampuan pemecahan masalah (*problem-solving skill*). Kemampuan ini merupakan kemampuan kognitif dan perilaku yang digunakan individu untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah, melalui pengintegrasian dari kemampuan mengenali permasalahan, pencarian berbagai alternatif solusi, penerapan solusi terbaik, dan evaluasi (Gusau & Muhamad, 2020; Kim et al., 2018). Meskipun demikian, faktor personal dari aspek kognitif saja tidak cukup untuk memunculkan perilaku pemecahan masalah yang efektif, faktor emosi dan afektif juga tidak kalah penting dalam memunculkan perilaku pemecahan masalah (Hannula, 2015).

Aspek afektif dari pemecahan masalah adalah sikap pemecahan masalah (*problem-solving attitude*). *Problem-solving attitude* merupakan proses psikologis dalam mengatasi masalah, yang mencerminkan kemauan, ketekunan, dan kepercayaan diri individu dalam memecahkan masalah (Sturm & Bohndick, 2021). *Problem-solving attitude* sangat memengaruhi perilaku pemecahan masalah, karena sikap membentuk cara individu mendekati, mengevaluasi, dan melaksanakan tugas pemecahan masalah. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pemecahan masalah berkorelasi dengan peningkatan kinerja dan keterlibatan dalam pemecahan masalah (Huang et al., 2016; Wakhata et al., 2024). Sedangkan, sikap negatif, seperti orientasi masalah yang negatif, dikaitkan dengan mengevaluasi masalah sebagai ancaman, efikasi diri yang rendah, dan pesimisme (Bottesini & Ghisi, 2017). Sikap-sikap ini menghambat perilaku pemecahan masalah yang efektif dan terkait dengan kecemasan dan depresi (McMurrin & Christopher, 2009; Wilson et al., 2011).

Berdasarkan teori ekologi dari Bronfenbrenner, perkembangan individu, baik fisik maupun psikologis, dipengaruhi oleh lingkungan yang terdiri dari lingkungan mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem (Burakgazi, 2025). Perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat (mikrosistem), yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dinamika keluarga, termasuk bagaimana cara orang tua mengasuh dan menciptakan iklim keluarga akan memengaruhi perkembangan anak (Sadeeq & Aatiq, 2024), termasuk perkembangan sikap dalam pemecahan masalah.

Gaya pengasuhan atau pola asuh mengacu pada serangkaian perilaku, sikap, dan cara yang digunakan orang tua ketika berinteraksi dan membesarkan anak mereka (Chutia & Swargiary, 2024). Pola interaksi, sikap, kebiasaan, dan perilaku orang tua saat menghadapi masalah akan menjadi model bagi anak (Wiese & Freund, 2011). Anak akan mengembangkan cara pandang,

kebiasaan, dan perilaku yang mirip dengan orang tuanya, termasuk pada saat menghadapi masalah. Selain itu, gaya interaksi yang dibangun oleh orang tua dapat menjadi sarana stimulasi bagi semua aspek perkembangan anak (Cao et al., 2023). Sehingga, pola asuh yang positif dapat berdampak pada perkembangan anak yang positif, begitupun sebaliknya pola asuh yang negatif dapat berdampak pada perkembangan anak yang negatif. Dengan demikian pola asuh yang positif diasumsikan dapat membentuk sikap dalam pemecahan masalah yang positif.

Saat ini bukti empiris yang secara langsung menguji hubungan antara pola asuh dan *problem-solving attitude* belum ditemukan. Penelitian yang dianggap beririsan dengan hal tersebut masih terbatas pada kajian mengenai pengaruh dari pola asuh pada kemampuan pemecahan masalah (Ayik et al., 2025; Lin et al., 2023), kepercayaan diri (Fitrianto et al., 2025; Mohammadi et al., 2017), kontrol diri (Theresya et al., 2018; Rezaei et al., 2019), ketekunan (Ghannad et al., 2018; Wahidah et al., 2025), dan sebagainya. Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa pola asuh positif (demokratis/ otoritatif /*intimate*) secara positif memengaruhi kemampuan pemecahan masalah, kepercayaan diri, regulasi diri, dan ketekunan. Sedangkan pola asuh otoriter dan permisif memengaruhi kualitas-kualitas tersebut secara negatif. Namun, meskipun demikian temuan-temuan tersebut dapat dijadikan indikasi bahwa pola asuh turut memengaruhi *problem-solving attitude*, karena *problem-solving attitude* meliputi aspek kemauan, ketekunan, dan kepercayaan diri, namun dalam konteks pemecahan masalah. Sehingga, dari hal tersebut terdapat indikasi bahwa pola asuh demokratis memengaruhi *problem-solving attitude secara positif*, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif memengaruhi *problem-solving attitude* secara negatif.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud meneliti ada tidaknya pengaruh dari pola asuh terhadap sikap dalam pemecahan masalah. Penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh dari masing-masing jenis dari pola asuh yang meliputi pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif terhadap sikap dalam pemecahan masalah.

## 2. METODE

### 2.1 Partisipan

Penelitian ini melibatkan 273 partisipan yang merupakan mahasiswa yang terdiri dari 34 laki-laki dan 239 perempuan dan berkisar dari usia 18 tahun hingga 22 tahun. Penjaringan partisipan dilakukan menggunakan teknik sampling aksidental.

### 2.2 Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif terhadap *problem-solving attitude*.

### 2.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh adalah Parental Authority Questionnaire (PAQ) yang dikembangkan oleh Buri (1991) dan diadaptasi oleh Syifa (2018). Skala ini terdiri dari 30 item yang mengukur 3 aspek, yaitu permisif, otoriter, dan demokratis. Nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* dari instrumen ini adalah sebesar 0,666.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *problem-solving attitude* adalah The Problem-Solving Attitude Inventory (PSAI) yang dikembangkan oleh Chen at al. (2007) dan telah diadaptasi oleh peneliti. Instrumen ini terdiri dari 18 item yang mengukur dimensi *problem-solving confidence*, *personal control*, *approach/avoidance style*, dan *problem-solving tendency*. Nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* dari instrumen ini adalah sebesar 0,757.

## 2.4 Prosedur

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara luring dengan menggunakan media *google form*. Sebelum mengisi kuesioner, partisipan telah menyatakan persetujuan untuk dilibatkan sebagai partisipan dalam penelitian ini melalui pengisian *informed consent*. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linear sebanyak tiga kali analisis untuk menguji ada tidaknya pengaruh pola asuh demokratis terhadap *problem-solving attitude*, pola asuh otoriter terhadap *problem-solving attitude*, dan pola asuh permisif terhadap *problem-solving attitude*. Analisis regresi dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi (uji normalitas dan linearitas). Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis linearitas ditemukan bahwa hubungan antara pola asuh demokratis dan *problem-solving attitude* bersifat linear (sig. 0,175, > 0,05). Sedangkan hubungan antara pola asuh otoriter (sig. 0,008, < 0,005) dan permisif (sig. 0,001, < 0,05) dengan *problem-solving attitude* bersifat tidak linear. Dengan demikian hanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan *problem-solving attitude* yang dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Sedangkan hubungan pola asuh otoriter dan permisif dengan *problem-solving attitude* masing-masing dianalisis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

		Demokratis	Otoriter	Permisif
		Unstandardized Predicted Value		
N		273	273	273
Normal	Mean	60.9230769	60.9230769	60.9230769
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.18551981	.43360466	.83427691
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.086	.076
	Positive	.049	.039	.057
	Negative	-.063	-.086	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045	1.426	1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225	.034	.089

**Tabel 2.** Uji Linearitas

Between group	Sum of Squares			Mean Square			Sig.		
	Dem	Otor	Permis	Dem	Otor	Permis	Dem	Otor	Permis
(Combined)	2619.3	2029.5	2216.9	79.3	63.4	82.1	.000	.007	.000
Linearity	1299.2	51.1	189.3	1299.2	51.1	189.3	.000	.230	.019
Deviation from Linearity	1320.1	1978.3	2027.6	41.2	63.8	77.9	.175	.008	.001

### 3. HASIL

Pengaruh pola asuh demokratis terhadap *problem-solving attitude*.

**Tabel 3.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.121	5.82468

a. Predictors: (Constant), otoritatif

**Tabel 4.** ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1299.207	1	1299.207	38.294	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9194.177	271	33.927		
	Total	10493.385	272			

a. Dependent Variable: PSA

b. Predictors: (Constant), otoritatif

Berdasarkan tabel 3 dan 4, pola asuh demokratis memengaruhi *problem-solving attitude* secara signifikan. Besaran pengaruh dari pola asuh demokratis terhadap *problem-solving attitude* dapat dilihat dari nilai *R square* yang menunjukkan nilai 0,124. Hal tersebut berarti bahwa pola asuh demokratis menjelaskan kebervarian dari *problem-solving attitude* sebesar 12,4 %.

**Tabel 5.** Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.792	1.833		27.165	.000
	Otoritatif	.313	.051	.352	6.188	.000

a. Dependent Variable: PSA

Tabel 5 menunjukkan bahwa arah pengaruh bersifat positif yang berarti semakin tinggi skor dari pola asuh demokratis maka semakin tinggi *problem-solving attitude*. Secara matematis, kenaikan 1 poin dari pola asuh demokratis akan meningkatkan *problem-solving attitude* sebesar 0,313. Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model ini adalah sebagai berikut:

$$Problem-solving attitude = 49,792 + 0,313 \text{ pola asuh demokratis.}$$

Hubungan pola asuh otoriter dengan *problem-solving attitude*.

**Tabel 6.** Korelasi pola asuh otoriter dengan *problem-solving attitude*

Spearman's rho	Authoritarian	Correlation Coefficient	Authoritarian	PSA
		Sig. (2-tailed)	1.000	-.066
		N	273	273
	PSA	Correlation Coefficient	-.066	1.000
		Sig. (2-tailed)	.279	.
		N	273	273

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan *problem-solving attitude* ( $r = -0,066$ ,  $p = 0,279$ ). Nilai korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tidak berkaitan secara berarti dengan sikap individu dalam menghadapi masalah.

### Hubungan pola asuh permisif dengan *problem-solving attitude*

**Tabel 7.** Korelasi antara pola asuh permisif dengan *problem-solving attitude*

		PSA	Permisif
Spearman's rho	PSA	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.131*
		N	273
	permisif	Correlation Coefficient	.131*
		Sig. (2-tailed)	.031
		N	273

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa terdapat hubungan pola asuh permisif dengan *problem-solving attitude*. Kekuatan hubungan bersifat rendah, yakni 0,131 ( $p = 0,031, < 0,05$ ). Arah hubungan antara pola asuh permisif dengan *problem-solving attitude* bersifat positif.

## 4. DISKUSI

*Problem-solving attitude* merujuk pada pola pikir atau disposisi yang diadopsi seseorang ketika mendekati atau terlibat dalam proses pemecahan masalah (Sturm & Bohndick, 2021). Hal ini melibatkan serangkaian disposisi seperti kepercayaan diri dalam pemecahan masalah (*problem-solving confidence*), gaya dalam menghadapi masalah (*approach/avoidance style*), kontrol diri (*personal control*) dan kecenderungan pemecahan masalah (*problem-solving tendency*) (Heppner & Petersen, 1982; Chen et al., 2007). *Problem-solving confidence* merujuk pada kondisi seberapa percaya dirinya seseorang dalam menghadapi masalah. *Approach/avoidance style* merujuk pada kecenderungan seseorang saat menghadapi masalah apakah menggunakan gaya pendekatan atau gaya penghindaran. *Personal control* merujuk pada apakah seseorang memiliki kontrol pribadi yang memadai sebelum membuat keputusan (tidak impulsif dalam mengambil keputusan). Sedangkan *problem-solving tendency* merujuk pada kemampuan memecahkan masalah melalui pemikiran, menetapkan tujuan, membayangkan berbagai ide, dan mempertimbangkan konsekuensi ketika menghadapi masalah secara individual. Skor yang lebih tinggi dalam *problem-solving attitude* dalam penelitian ini menunjukkan kepercayaan diri dalam pemecahan masalah yang lebih tinggi, kecenderungan terhadap gaya mendekat dibanding menghindar saat menghadapi masalah, kontrol diri yang tinggi dalam mengambil keputusan, dan kecenderungan pemecahan masalah yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (otoritatif) memengaruhi *problem-solving attitude* secara positif. Artinya, semakin tinggi pola asuh demokratis yang dirasakan seseorang maka semakin positif *problem-solving attitude*-nya. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang ditandai oleh rasa saling menghormati, kesetaraan, dan pengambilan keputusan bersama antara orang tua dan anak (Takeuchi & Takeuchi, 2008; Tiwari, 2022). Gaya pengasuhan ini menekankan komunikasi dua arah yang memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan pendapat mereka sementara orang tua memberikan bimbingan dan menetapkan harapan yang jelas (Mu et al., 2024). Hayek et al. (2022) mengkonfirmasi bahwa pola asuh demokratis memengaruhi keyakinan diri/kepercayaan diri akan keberhasilan dari anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif terbiasa

dilibatkan dalam penyelesaian masalah maupun pengambilan keputusan. Sehingga mereka lebih mungkin memiliki pengalaman keberhasilan atau kegagalan dalam pemecahan masalah/pengambilan keputusan yang lebih memadai dibandingkan anak yang diasuh menggunakan gaya otoriter. Jika menggunakan konsep *self-efficacy* dari Bandura (1982), pengalaman-pengalaman akan keberhasilan dalam penyelesaian masalah ataupun pengambilan keputusan bertindak sebagai *mastery experience* yang akan meningkatkan keyakinan/kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah. Selain itu, anak yang diasuh menggunakan gaya pengasuhan demokratis terbiasa melakukan diskusi bersama keluarga dalam memecahkan permasalahan/mengambil keputusan (Zhang et al., 2010). Melalui diskusi mengenai aturan dan alasan suatu tindakan, serta bimbingan orang tua, anak belajar memahami konsekuensi perilaku sehingga mengembangkan kemampuan kontrol diri dan regulasi diri yang baik (Liu, 2023) sekaligus kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah (Abu Hashem et al., 2024). Dengan demikian melalui hal tersebut anak akan belajar bertindak berdasarkan pertimbangan yang matang, alih-alih bertindak impulsif.

Dalam penelitian ini, pola asuh otoriter ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *problem-solving attitude*. Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang ketat dan mengontrol, ditandai dengan tingkat tuntutan yang tinggi, tingkat kehangatan dan responsif yang rendah (Bi et al., 2018). Anak yang diasuh menggunakan pola asuh otoriter dituntut untuk mematuhi aturan secara ketat tanpa diberikan ruang untuk bernegosiasi ataupun berdiskusi (Sarwar, 2018). Hal tersebut dapat menyebabkan anak-anak bergantung pada otoritas eksternal untuk pengambilan keputusan daripada mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka sendiri. Sikap (termasuk sikap terhadap pemecahan masalah) berkembang akibat pengalaman aktif (Chen & Cheng, 2001). Kepercayaan diri dalam memecahkan permasalahan muncul akibat dari pengalaman kesuksesan dan kegagalan dalam memecahkan masalah (Jonassen, 2000). Namun, individu yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter minim pengalamannya akan proses pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu, karena terbiasa memilih aktivitas atau solusi yang disediakan oleh orang tua, individu tidak merasa terancam maupun antusias dalam melakukan sesuatu/memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Noah, 2024; Permatasari, 2023). Sehingga hal ini yang mungkin mendasari tidak adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap *problem-solving attitude*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh permisif berhubungan positif secara signifikan dengan *problem-solving attitude*. Namun, kekuatan hubungan bersifat lemah. Pola asuh permisif dicirikan oleh tingkat tuntutan yang rendah (kurangnya kontrol, tuntutan dan pengawasan dari orang tua) dan tingkat responsif yang tinggi (memanjakan) atau bahkan rendah (mengabaikan) (Buliva, 2019; Sanchez, 2024). Gaya pengasuhan ini dapat menyebabkan anak-anak mengembangkan harga diri yang positif (jika diikuti dengan kehangatan yang tinggi) (Pinquart & Gerke, 2019) dan kreativitas yang tinggi (Miller et al., 2012), tetapi juga dapat mengakibatkan berkurangnya pengaturan diri dan impulsivitas (Liu, et al., 2026). Hal ini diduga yang mendasari kecilnya pengaruh pola asuh permisif terhadap *problem-solving attitude*, karena *problem-solving attitude* meliputi kepercayaan diri (yang ditemukan tinggi pada individu dengan pola asuh permisif), dan kontrol diri (yang ditemukan rendah pada individu dengan pola asuh permisif).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa. Mahasiswa adalah individu yang berada pada fase remaja akhir dan *emerging adulthood* (Tanner & Arnett, 2016). Menurut Sullivan (2013), orang lain yang berperan signifikan dalam perkembangan individu pada remaja maupun dewasa awal bukan lagi orang tua, melainkan teman sebaya, teman dekat, atau partner romantis. Hal ini mungkin yang menjadi alasan rendahnya pengaruh dari pola asuh terhadap *problem solving-attitude*. Dengan demikian, untuk peneliti yang berfokus pada kajian *problem-solving attitude*, disarankan untuk mengkaji pengaruh dari *significant others* lainnya. Namun terlepas dari hal tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan dengan gaya demokratis, yakni yang melibatkan komunikasi dua arah, keterlibatan seluruh anggota dalam pengambilan keputusan, kontrol yang jelas, dan pemberian bimbingan yang intens, dapat meningkatkan *problem-solving attitude* dari anak. Sehingga, berdasarkan hal tersebut kemampuan dan keterampilan orang tua dalam membangun gaya pengasuhan demokratis menjadi faktor penting untuk menumbuhkan sikap positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan demikian, praktisi pendidikan keluarga perlu melaksanakan program psikoedukasi sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam membangun gaya pengasuhan demokratis.

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh dari masing-masing jenis pola asuh, yakni pola asuh demokratis (otoritatif), otoriter, dan permisif, terhadap *problem-solving attitude* menggunakan teknik regresi linear sederhana. Namun dalam proses penelitian ditemukan bahwa hasil pengujian asumsi klasik tidak memenuhi pada pola asuh otoriter dan permisif. Sehingga, teknik analisis regresi linear sederhana hanya dapat diaplikasikan pada pengujian pengaruh pola asuh demokratis terhadap *problem-solving attitude*, sedangkan pada pola asuh permisif dan otoriter, teknik analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilakukan dan pada akhirnya menggunakan alternatif lain berupa teknik korelasi *Spearman Rho*.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (otoritatif) secara signifikan memengaruhi *problem-solving attitude*. Pengaruh bersifat positif yang berarti semakin tinggi pola asuh demokratis (otoritatif) maka semakin positif *problem-solving attitude*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan positif yang signifikan namun berkekuatan lemah dengan *problem-solving attitude*. Sedangkan pola asuh otoriter ditemukan tidak berhubungan dengan *problem-solving attitude* secara signifikan.

## REFERENSI

- Ayık, A., Sezer, T., & Koçyiğit, S. (2025). The mediating effects of self-concept on the relationship between parenting styles and young children's social problem-solving in Türkiye. *Frontiers in Psychology*, 16, 1444648.
- Bandura, A. (1978). The self-system in reciprocal determinism. *American psychologist*, 33(4), 344.
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American psychologist*, 37(2), 122.



- Bi, X., Yang, Y., Li, H., Wang, M., Zhang, W., & Deater-Deckard, K. (2018). Parenting styles and parent–adolescent relationships: The mediating roles of behavioral autonomy and parental authority. *Frontiers in psychology*, 9, 2187.
- Bottesi, G., & Ghisi, M. (2017). Evaluating negative problem orientation: Italian validation of the negative problem orientation questionnaire. *Psicoterapia Cognitiva e Comportamentale*, 23(3), 275–290.
- Buliva, J. K. (2019). Influence of permissive parenting style on forms of delinquent behaviour among secondary school students in butere sub-county, Kenya. *young*, 10, 19.
- Burakgazi, S. G. (2025). The ecological model of human development. In *Exploring adult education through learning theory* (pp. 325-342). IGI Global.
- Cao, H., Yan, S., & Guan, H. (2023). Influence of parent-child interaction on early childhood development outcome. *Chinese Journal of Child Health Care*, 31(7), 770.
- Chan, S., & Cheng, B. S. (2001). Creating positive attitudes: the effects of knowledge and clinical experience of psychiatry in student nurse education. *Nurse Education Today*, 21(6), 434-443.
- Chen, F. S., Lin, Y. M., & Liu, M. H. (2007). The development of an inventory to assess the problem-solving attitude of industrial high school students. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 6(1), 173.
- Chutia, S., & Swargiary, J. (2024). Relationship between parenting style and academic resilience of adolescent students with special reference to Jorhat district, Assam. *Journal of Education and Health Promotion*, 13(1), 206.
- de Méo Luiz, A. C., & Tsutsumi, M. M. A. (2026). Problem-solving skills as a path to happiness and well-being. *Perspectivas em Análise do Comportamento*, 17(2), 138-147.
- Fitrianto, M. S. R., Hakim, Z. A., & Marwing, A. (2025). The impact of democratic, permissive and authoritarian parenting styles on adolescent self-confidence: Evidence from senior high school students in Indonesia. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 4(1), 43-50.
- Ghannad, S. Z., Chegeni, S. A., Ghobadi, M., & Allipour, S. (2018). The Role of Parenting Styles on Effort Perseverance: The Mediating Role of Conscientiousness and Mindfulness as Moderator. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 32(1).
- Gusau, N. M. B., & Mohamad, M. M. (2020). Problem solving skills based on IDEAL model in implementing undergraduate final year project. *Journal of Technology and Humanities*, 1(1), 26-33.
- Hannula, M. S. (2015, July). Emotions in problem solving. In *Selected regular lectures from the 12th international congress on mathematical education* (pp. 269-288). Cham: Springer International Publishing.

- Hayek, J., Schneider, F., Lahoud, N., Tueni, M., & De Vries, H. (2022). Authoritative parenting stimulates academic achievement, also partly via self-efficacy and intention towards getting good grades. *Plos one*, 17(3), e0265595.
- Huang, N. T. N., Chiu, L. J., & Hong, J. C. (2016). Relationship among students' problem-solving attitude, perceived value, behavioral attitude, and intention to participate in a science and technology contest. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 14(8), 1419-1435.
- Jonassen, D. H. (2000). Toward a design theory of problem solving. *Educational technology research and development*, 48(4), 63-85.
- Kim, J. Y., Choi, D. S., Sung, C. S., & Park, J. Y. (2018). The role of problem solving ability on innovative behavior and opportunity recognition in university students. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(1), 1-13.
- Lin, X., Yang, W., Xie, W., & Li, H. (2023). The integrative role of parenting styles and parental involvement in young children's science problem-solving skills. *Frontiers in Psychology*, 14, 1096846.
- Liu, S. H. (2023). The influences of parenting style on child self regulation. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 24(1), 77-82.
- Liu, W., Huang, J., Mo, Y. K., Guo, J. X., Yang, X., & Wu, Q. (2026). Parenting styles and Internet addiction in Chinese primary school students: a moderated sequential mediation model of self-control, rejection sensitivity, and achievement motivation. *Frontiers in Psychology*, 17, 1742553.
- Miller, A. L., Lambert, A. D., & Speirs Neumeister, K. L. (2012). Parenting style, perfectionism, and creativity in high-ability and high-achieving young adults. *Journal for the Education of the Gifted*, 35(4), 344-365.
- Mohammadi, Y., Ganjifard, M., & Kazemi, S. (2017). The relationship of parenting styles, self-confidence and students' academic achievement. *Future of Medical Education Journal*, 7(3).
- Mu, Y., Pei-Yin, S., Chi, L. K., & Saeid, M. (2024). Comparative analysis of parenting styles and their impact on children's Well-Being: a cross-cultural perspective in Malaysia, China, and Taiwan. *Int J Child Health Nutr*, 13(1), 31-46.
- Noah, J. J. (2024). Role of Parenting Styles in Child Academic Achievement in Mozambique. *European Journal of Sociology*, 7(1), 32-42.
- Permatasari, S. A., & Royanto, L. R. (2023). Controlled Motivation in Explaining Student Engagement on Adolescents of Authoritarian Parents. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 140-152.

- Pinquart, M., & Gerke, D. C. (2019). Associations of parenting styles with self-esteem in children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of child and family studies*, 28(8), 2017-2035.
- Rahman, M. M. (2019). 21st century skill 'problem solving': Defining the concept. *Rahman, MM (2019). 21st Century Skill "Problem Solving": Defining the Concept. Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 2(1), 64-74.
- Rezaei, S., PourHadi, S., & Shabahang, R. (2019). Relationship of perceived parenting styles with self-control capacity and affective self-regulation among delinquent adolescents. *Caspian Journal of Neurological Sciences*, 5(2), 56-65.
- Sadeeq, N., & Aatiq, S. (2024). The Role of Family Dynamics in Child Development. *Context of Language Review*, 1(1), 29-42.
- Sanchez, J. H. (2024). *Lived experiences of young adults exposed to negligent and permissive parenting styles* (Doctoral dissertation, Walden University).
- Sullivan, H. S. (2013). *The interpersonal theory of psychiatry*. Routledge.
- Syifa, S. (2018). Pengaruh kompetensi sosial, pola asuh orang tua dan jenis kelamin terhadap perilaku bullying. Tugas Akhir. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (tidak diterbitkan).
- Takeuchi, M. M., & Takeuchi, S. A. (2008). Authoritarian versus authoritative parenting styles: Application of the cost equalization principle. *Marriage & Family Review*, 44(4), 489-510.
- Tanner, J. L., & Arnett, J. J. (2016). The emergence of emerging adulthood: The new life stage between adolescence and young adulthood. In *Routledge handbook of youth and young adulthood* (pp. 50-56). Routledge.
- Theresya, J., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). The effect of parenting style, self-efficacy, and self regulated learning on adolescents' academic achievement. *Journal of Child Development Studies*, 3(1), 28-43.
- Tiwari, A. P. (2022). Authoritative parenting: The best style in children's learning. *American Journal of Education and Technology*, 1(3), 18-21.
- Wahidah, F. R. N., Rahma, N. A., Rahardjo, P., Agil, H. M., & Hidayah, A. N. (2025). Authoritative Parenting Style and Grit in Medical Students: The Mediating Role of Hope. *International Journal of Positivity & Well-Being*, 3(1).
- Wakhata, R., Balimuttajjo, S., & Mutarutinya, V. (2024). Relationship between students' attitude towards, and performance in mathematics word problems. *Plos one*, 19(2), e0278593.

- Wiese, B. S., & Freund, A. M. (2011). Parents as role models: Parental behavior affects adolescents' plans for work involvement. *International Journal of Behavioral Development*, 35(3), 218-224.
- Wilson, C. J., Bushnell, J. A., Rickwood, D. J., Caputi, P., & Thomas, S. J. (2011). The role of problem orientation and cognitive distortions in depression and anxiety interventions for young adults. *Advances in Mental Health*, 10(1), 52-61.
- Zhang, D., Landmark, L., Grenwelge, C., & Montoya, L. (2010). Culturally diverse parents' perspectives on self-determination. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, 45(2), 175-186.